

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Pondok

Lokus penelitian dalam penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an Bulungcangkring Jekulo Kudus. Untuk mengetahui gambaran secara ringkas tentang situasi lokasi tersebut, maka disini peneliti muat data mengenai gambaran umum dari pondok tersebut.

Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an terletak di Desa Bulungcangkring Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus tepatnya berada di Dukuh Pecinan RT. 03 RW. 01, berjarak kurang lebih 1 km dari kantor Kecamatan Jekulo. Lokasi pondok sangat strategis dipandang dari salah satu faktor pendidikan, yaitu lingkungan yang representatif, aman dan jauh dari keributan dan kebisingan seperti halnya di kota, madrasah ini terletak jauh dari keramaian kota. Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an dibangun di atas struktur tanah dataran rendah yang hijau dari pohon-pohon rindang dan datar antara lokasi Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an dan lokasi di sekitarnya.

Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Al-Fattah Raudhatul Qur'an. Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an berdiri dan diresmikan pada tahun 2021. Atas izin Allah SWT. lembaga tersebut berkembang dan pembangunan gedung digencarkan. Keinginan menjaga pesantren agar berjalan baik, Kiyai Ahmadi menambahkan fungsi Pesantren yang sebelumnya hanya diperuntukkan santri remaja kini menjadi Pesantren Santri-santri Tahfidzul Qur'an dan mengiblat ke Pondok Pesantren Santri-santri Tahfidz Qur'an Yanbu'ul Qur'an Kudus.

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Fattah Raudhatul Qur'an berkembang pesat, santri yang mondok tidak hanya masyarakat dalam kota tapi juga dari berbagai daerah di Indonesia. Meskipun santri membludak tapi itu

baru awal perjuangan karena selain bertanggungjawab atas pendidikan juga bertanggungjawab atas penyediaan tempat sebagai asrama, madrasah, tempat menghafal, dapur dan lain-lain. Tanpa bantuan wali santri dan para donatur mungkin lembaga sulit mewujudkan visi-misi pondok pesantren. Pencapaian ini pula yang menjadikan Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an dipercaya lembaga lain untuk berbagi ilmu (study banding) agar langkah-langkah kemajuan Pondok Pesantren bisa dijalankan di lembaga ini.

Diawal tahun pembelajaran guna mendukung proses pendidikan santri, maka didirikan lembaga MI Al-Fattah Raudhatul Qur'an, namun tidak berjalan mudah, karena izin yang diajukan belum disetujui, untuk menyelamatkan dan juga demi kepercayaan wali santri Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an, maka sementara secara administratif gabung dengan lembaga formal luar pondok untuk melakukan kontrak kerjasama guna menampung para santri agar bisa mendapatkan pendidikan formal.

Baik Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an maupun MI Al-Fattah Raudhatul Qur'an dalam penjaringan pendidik maupun ketenagaan diupayakan berkolaborasi dan tidak membeda-bedakan dalam arti saling terbuka dan bekerjasama walaupun begitu tetap harus sesuai standar, klasifikasi dan kompetensi pendidik artinya :

1. Jika pendidik Tahfidz harus orang yang hafal Al-Qur'an
2. Jika MI Al-Fattah Raudhatul Qur'an harus yang sudah sarjana (S1)
3. Untuk mapel mulok diutamakan lulusan pesantren
4. Jika pendidik itu memenuhi semuanya (hafal Al-Qur'an, S1 dan lulusan pesantren) otomatis bisa bergabung di Pondok dan Madrasah Ibtidaiyah.

Santri Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an di tahun ajaran 2022/2023 telah mencapai sebanyak 200 santri, dimana 95% santri santri-santri usia madrasah ibtidaiyah dan sisanya usia remaja atau madrasah tsanawiyah.

2. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi kepengurusan Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an Tahun 2023 yaitu :

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an



3. Visi dan Misi

Adapun visi Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an yaitu: "Mencetak generasi yang cerdas secara intelektual, spiritual, emosional, dan hafidz Al-Qur'an serta berakhlakul karimah." Sedangkan misi Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Cakap dan terampil dalam membaca Al-Qur'an 30 juz
- b. Hafidz Al-Qur'an 30 juz
- c. Melatih dan menerapkan kedisiplinan
- d. Taat beribadah
- e. Sopan dalam berperilaku
- f. Menguasai IPTEK dan IMTAQ¹

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil obsevasi dan wawancara dengan ketua/korlap pondok, ustadz tahfidz, ustadz murabbi, santri dan wali santri, hasil observasi di Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an, serta dokumentasi yang diperoleh, maka didapatkan data, bahwa Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an merupakan Pendidikan pesantren yang terintegrasi dengan Pendidikan formal. Adapun terkait kegiatan muroja'ah yang dilaksanakan di pondok ini menerapkan metode *muraja'ah* yang disimak langsung oleh Ustadz-Ustadzah.

Untuk membahas proses kegiatan *muraja'ah* maka perlu mengulas secara rinci aktifitas atau kegiatan santri di pesantren yang telah dijadwalkan dalam bentuk kegiatan sebagai berikut:²

1. Kegiatan Kegiatan

- a. Kegiatan Harian

Tabel 4.1
Kegiatan Harian

No	Jam	Kegiatan
1	04.00 - 04.15	Bangun tidur, mandi, dan persiapan jama'ah sholat subuh

¹ Dokumentasi Profil atau Kilas Pandang Pondok pesantren Al-Fattah Raudlatul Qur'an, tanggal 11 Januari 2023

²Dokumentasi Profil atau Kilas Pandang Pondok pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an, pada tanggal 15 Januari 2023.

No	Jam	Kegiatan
2	04.15 - 04.30	Sholat jama'ah subuh
3	04.30 - 06.45	KBM Al-Qur'an
4	06.45 - 07.30	Makan pagi, persiapan sekolah
5	07.30 - 12.00	KBM sekolah formal (MI)
6	12.00 - 13.00	Sholat jama'ah dhuhur, makan siang
7	13.00 - 14.30	Tidur siang
8	14.30 - 15.15	Bangun tidur, mandi, persiapan sholat jama'ah ashar
9	15.15 - 15.30	Sholat jama'ah ashar
10	15.30 - 17.00	KBM Al-Qur'an
11	17.00 - 17.15	Makan sore
12	17.15 - 17.45	Istirahat, persiapan sholat jama'ah maghrib
13	17.45 - 18.30	Sholat jama'ah maghrib
14	18.30 - 20.00	KBM Al-Qur'an
15	20.00 - 20.30	Sholat jama'ah isya'
16	20.30 - 21.30	Belajar malam
17	21.30 - 03.45	Tidur malam

b. Kegiatan mingguan

Tabel 4.2
Kegiatan Mingguan

No	Waktu	Kegiatan
1	Kamis bakda asar	Ziarah Maqbarah KH. Ahmad Syairozi
2	Malam Jum'at bakda maghrib	Yasinan

No	Waktu	Kegiatan
3	Malam Jum'at bakda isya'	Maulid Al-Barjanzi
4	Jum'at pagi	Potong rambut-kuku, jalan sehat

c. Kegiatan bulanan

Tabel 4.3
Kegiatan Bulanan

No	Waktu	Kegiatan
1	Setiap Jum'at ke-1	Sambangan
2	Setiap Jum'at ke-2	Ziarah Makbaroh KH. Chalimi
3	Setiap Jum'at ke-3	Renang
4	Setiap Jum'at ke-4	Mudarosah

d. Kegiatan tahunan

Tabel 4.4
Kegiatan Tahunan

No	Waktu	Kegiatan
1	Setiap Bulan Sya'ban	Tes Seleksi Khataman Al Qur'an
2	Setiap Minggu Terakhir Bulan Sya'ban	Khataman Al Qur'an
3	Bulan Sya'ban dan Rabiul Awal	Kegiatan PHBI
4	Setiap Bulan Rajab	Zarkasi dan Outbond
5	Bulan Ramahan dan Syawal	Libur Akhir Ramadhan dan Idul Fitri

Demikian jadwal kegiatan santri di Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an Bulungcangkring Jekulo Kudus. Aktifitas pendidikan baik lokal pondok maupun formal dilaksanakan setiap hari oleh santri-santri di Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an kecuali pada hari jum'at, karena hari jum'at biasanya beberapa kegiatan harian libur diisi dengan kegiatan mingguan.

Pendidikan Al-Qur'an yang dilaksanakan di lokal pondok masing-masing diampu ustadz tahfidz yang mana dibagi berkelompok dengan perbandingannya 1 ustadz mengampu 10-11 santri.

Aktifitas pendidikan Al-Qur'an sehari-hari dilaksanakan di lokal pondok secara umum berjalan lancar, Adapun hambatan yang terkadang muncul bersumber dari santri itu sendiri, semisal tingkat kemampuan dan kemauan, serta ketekunan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Santri yang mengalami hambatan belajar biasanya adalah mereka yang kurang kecerdasannya, mondok karena terpaksa, dan biasanya ketika diterima sebagai santri di sini sebelumnya kurang bekal pengetahuan atau pemahaman serta kemampuan baca tulis Al-Qur'annya, sehingga santri yang demikian mengalami kesulitan untuk mengimbangi santri-santri yang cukup pintar dan cerdas baik dalam KMB Al-Qur'an maupun sekolah formal, namun terkadang ada santri yang memiliki kelebihan di bidang masing-masing. contoh ada santri yang kemampuannya baik dalam KBM Al-Qur'an, namun tidak diimbangi ketika di sekolah formal, begitu sebaliknya, akan tetapi kebanyakan dari mereka yang baik dalam KBM Al-Qur'an biasanya juga baik kemampuan kognitifnya dalam mengikuti KBM di sekolah formalnya. Selain permasalahan kognitif, lembaga juga dihadapkan oleh permasalahan aspek afektif dan psikomotorik santri yang memiliki tingkatan yang berbeda-beda.³

Adapun kegiatan belajar mengajar tahfidz di Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an dilakssantrian dari

³ Hasil wawancara dengan Ustadz Afif, Ketua Pelaksana Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an, pada tanggal 25 Februari 2023

hari sabtu sampai hari kamis, secara rincinya adalah sebagai berikut:⁴

- 1) Ba'da Sholat Shubuh : “04.30 – 06.45 WIB = 2 jam 15 menit (Menambah hafalan baru)”
- 2) Ba'da Sholat Ashar : “15.30 – 16.45 WIB = 1 jam 15 menit (Melancarkan hafalan)”
- 3) Ba'da Sholat Magrib : “18.30 – 20.15 WIB = 1 jam 45 menit (Melancarkan hafalan)”

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an dimulai dengan pembukaan, dilanjutkan kegiatan inti dan penutup. Adapun prosesnya adalah sebagai berikut:

1) Pembukaan

Pembukaan pembelajaran tahfidz ini setiap ustadz mengajar satu halaqah atau kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 10 santri. Sebelum pembelajaran ustadz mengkondisikan santri agar siap sebelum berdoa serta berdoa bersama-sama dengan ustadz dengan syair tertentu yang sudah umum dibaca di pondok-pondok tahfidz al-Qur'an pada umumnya. Jika masih ada santri yang bercanda atau bermain-main pada saat berdoa, maka ustadz mengingatkan.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini pada proses belajar mengajar tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an adalah setoran, dengan rincian program setoran harian sebagai berikut:⁵

- a) Setoran *bin nadzri* (membaca), yaitu santri harus membaca dahulu ayat yang akan dihafal dihadapan ustadz sampai bacaannya sudah baik dan benar. Setelah itu ustadz mengizinkan untuk menghafal ayat yang telah disetorkan secara *bin nadzri* tersebut. Untuk waktunya kondisional, jika waktu jam pembelajaran masih ada maka dibuat setoran *bin nadzri* untuk persiapan hafalan berikutnya.

⁴Hasil wawancara dengan Ustadz Abil Hasan, UstadzTahfidz Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an, pada tanggal 25 Februari 2023

⁵Hasil wawancara dengan Ustadz Abil Hasan, UstadzTahfidz Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an, pada tanggal 25 Februari 2023

- b) Setoran *ziyādah* (tambahan), yaitu setoran menambah hafalan baru. Setoran ini dilaksanakan setiap ba'da subuh. Waktu pelaksanaan menambah hafalan sekaligus setoran tambahan hafalan kepada ustadz mulai jam 04.45 sampai 06.45. Jumlah tambahan hafalannya sekitar setengah halaman bahkan bisa lebih sesuai dengan kemampuan santri.
- c) Setoran *muraja'ah*, yaitu setoran mengulang hafalan yang telah dihafalkan saat pagi ba'da subuh, dan jika masih ada waktu ditambah mengulang hafalan pada juz yang lain yang telah dihafal oleh santri. Setoran ini dilaksanakan setiap ba'da asar jam 15.30 sampai jam 16.45 dan ba'da maghrib jam 18.15 sampai jam 20.15. Jumlah setoran *muraja'ah*nya sesuai kemampuan santri, ada yang 2 halaman, 3 halaman sampai 5 halaman, setengah juz, bahkan sampai satu juz setiap pertemuan. Bagi yang hafalannya sudah diatas 15 juz dianjurkan untuk *muraja'ah* satu juz setiap pertemuan.

3) Penutup

Pada akhir waktu pembelajaran, Ustadz juga memberikan motivasi agar semua santri lebih semangat dan rajin dalam menghafal al-Qur'an dan mencontoh teman yang sudah baik dalam akhlak maupun dalam hal mengaji. Hal ini diupayakan agar santri Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an benar-benar mempunyai tradisi atau kebiasaan tiada hari tanpa mengaji dan mengamalkan apa yang terkandung dalam al-Qur'an. Kemudian terakhir, ustadz menutup kegiatan belajar mengajar dengan doa bersama-sama melantunkan doa *Allahummarhamnabil Qur'an*.

2. Peserta Didik dan Pendidik

Dalam aktivitas pendidikan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an tentunya memiliki sistem atau komponen-komponen penting yang mendukung berjalannya kegiatan pesantren yang mana komponen tersebut sudah menjadi sistem pendidikan pesantren, antara lain yaitu:

a. Peserta Didik di Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an

Istilah peserta didik dalam Bahasa Arab yaitu *at-thiflu* atau *an-nasyi'*, sedangkan untuk istilah murid, biasanya memakai istilah *al-muta'allim*, *at-tilmidz*, dan *at-thalib*. Adanya berbagai istilah itu pada hakikatnya merupakan sinonim dan tidaklah mengandung perbedaan-perbedaan yang prinsip, jadi istilah-istilah tersebut bisa dipakai salah satu ataupun dipergunakan keseluruhan. Di Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an, peserta didik dikenal dengan sebutan santri. Santri atau peserta didik yang ada di Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an memiliki kemampuan yang berbeda-beda apabila dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya, sehingga untuk menangani santri tersebut para ustadz membutuhkan metode berbeda-beda, dan membutuhkan waktu serta kesabaran yang tinggi.⁶

Adapun santri-santri yang diterima di Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an adalah santri usia MI yaitu 6/7 tahun sampai 12 tahun dan usia sekolah menengah pertama atau Madrasah Tsanawiyah.

Adapun santri-santri yang mondok di sini merupakan santri-santri yang memiliki kemampuan yang beragam mulai dari sedang (cukup) kepintarannya dan ada juga yang cerdas bahkan ada juga yang kurang, akandikaren Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an ini sendiri terbilang baru, yaitu tahun 2021 baru membuka penerimaan santri.⁷

b. Pendidik di Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an

Adapun istilah pendidik dalam bahasa arab biasanya mengunakan kata *al-murabbi* atau *al-muaddib* (pendidik khusus). Sedangkan untuk istilah guru dalam bahasa arab biasanya menggunakan kata *al-mu'allim* atau

⁶Hasil observasi aktifitas santri anak-anak Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an, pada tanggal 16 Januari 2023

⁷Hasil wawancara dengan Ustadz Afif, Ketua Pelaksana Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an, pada tanggal 25 Februari 2023

al-mudarris. Dalam konteks pendidikan Islam istilah pendidik sering disebut dengan *murabbi*, *mu'allim*, *mu'addib*, *mudarris*, dan *mursyid*. Berdasarkan peristilahan yang dipakai dalam pendidikan Islam, istilah-istilah tersebut mempunyai tempat tersendiri dan mempunyai tugas masing-masing.

Menurut Abdul Hamid Al-Bilali menerangkan bahwa *Murabbi* berasal dari kata *robba*, *yurobbi* yang berarti pendidik. *murobbi* diibaratkan seperti nahkoda kapal yang akan membawa awaknya pergi kemana akan pergi. Selain mentransfer ilmu *murobbi* juga diharuskan untuk melakukan suatu proses pembentukan perilaku peserta didik.⁸

Menurut KBBI *Mu'allim* berarti orang ahli agama, guru agama. Sedangkan menurut istilah *muallim* adalah pakar agama yang memiliki keahlian atau kemampuan yang dibuktikan dengan ijazah untuk menunjukkan jalan kebenaran kepada murid atau masyarakat.⁹

Mu'addib yaitu orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggungjawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.¹⁰

Mudarris yaitu orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.¹¹

Mursyid yaitu orang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri atau menjadi pusat anutan, teladan dan konsultan bagi peserta didiknya.¹²

⁸ Abdul Hamid Al-Bilali, *Profil Murobbi Ideal*, (Jakarta: An-Nadwah, 2010), hlm. 3

⁹ Dody Riyadi, *Kompetensi dan Peran Mu'allim dalam Pendidikan*, (Tangerang: STIT Ya'mal Tangerang), 202.

¹⁰ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakhir, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet 6, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm 92

¹¹ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakhir, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet 6, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm 92

¹² Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakhir, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet 6, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm 92

Sedangkan istilah yang digunakan di Pondok Al-Fattah adalah Abah Yai untuk pengasuh pondok, Ustad untuk pengampu di Halaqoh ngaji, dan Murobbi untuk yang mendampingi kegiatan anak-anak mulai dari bangun tidur diteruskan ngaji di Halaqoh sampai kegiatan sekolah.

Dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan sehari-hari di Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an, ada banyak pihak yang bertanggungjawab menjalankan fungsi atau berperan sebagai pendidik, masing-masing dengan posisi yang berbeda-beda, kyai dalam hal ini yang dalam struktur peran menempati posisi teratas, para pengurus, kemudian para ustadz-ustadzah tahfidz, para ustadz-ustadzah murabbi (pengasuh yang menjaga dan mengawasi serta yang mengontrol santri), dan para ustadz-ustadzah Madrasah Ibtidaiyah serta Tsanawiyah, dan di antaranya asatidz Madrasah Diniyah Al-Fattah Raudhatul Qur'an.

Adapun ustadz atau pendidik Al-Qur'an yang mengajar di Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an merupakan ustadz pilihan. Yang tidak langsung diterima sebagai pendidik, namun melalui beberapa syarat yang harus dipenuhi. Salah satunya yaitu hafal Al-Qur'an 30 juz.

Adapun kewajiban dan tugas asatidz Al-Qur'an, yaitu sebagai berikut:¹³

- a. Kewajiban Ustad
Melaksanakan semua Kode Etik Asatidz/Pelaksana
- b. Tugas Ustad

Tabel 4.5
Tugas Ustad

Tugas Ustad		
Harian	Mingguan	Bulanan
1) Membimbing dan menyimak	1) Membimbing santri saat kegiatan	1) Membimbing santri saat kegiatan

¹³Dokumentasi Tugas Pelaksana Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an Bulungcangkring Jekulo Kudus, pada tanggal 16 Januari 2023

Tugas Ustad		
Harian	Mingguan	Bulanan
<p>santri dengan tartil dalam menghafal Al-Qur'an dengan ketentuan jam sebagai berikut: Ba'da Shubuh menambah hafalan baru dan menyetorkannya, ba'da ashar deresan 5 pojok terahir, ba'da magrib deresan 10 pojok deresan lama</p> <p>2) Mengisi buku ngaji harian santri</p> <p>3) Mencatat santri yang bermasalah beserta permasalahannya sebagai persiapan laporan bulanan.</p> <p>4) Bekerjasama dengan bagian lainnya</p> <p>5) Memenuhi jam kegiatan Al Qur'an hari aktif :</p> <p>a) Ba'daMagrib: 18.15 – 20.00 WIB (deresan 10 pojok deresan</p>	<p>mudarosah tartilan dalam kelompok mengaji</p> <p>2) Meberikan pendalaman ilmu tajwid kepada santri didik dalam kelompok mengaji</p> <p>3) Membimbing dan mendampingi santri (santri didik dalam kelompok mengaji) pada latihan dan kegiatan Al Barzanji sholawatan, yasinan, mudarosah jum'at subuh, dan ubudiyah lain di masjid sesuai dengan giliran yang telahditentukan (dijadwal)</p> <p>4) Memimpin ziarah di makbaroh KH. Ahmad Syairozi</p> <p>5) Memimpin dan mengawasi santri saat istighosah setiap 2 minggu sekali</p> <p>6) Memberikan reward bagisantri yang berprestasi</p>	<p>mudarosah tartilan dalam kelompok mengaji</p> <p>2) Meberikan pendalaman ilmu tajwid kepada santri didik dalam kelompok mengaji</p> <p>3) Membimbing dan mendampingi santri (santri didik dalam kelompok mengaji) pada latihan dan kegiatan Al Barzanji sholawatan, yasinan, mudarosah jum'at subuh, dan ubudiyah lain di masjid sesuai dengan giliran yang telahditentukan (dijadwal)</p> <p>4) Memimpin ziarah di makbaroh KH. Ahmad Syairozi</p> <p>5) Memimpin dan mengawasi santri saat istighosah setiap 2 minggu sekali</p> <p>6) Memberikan reward bagisantri yang berprestasi</p>

Tugas Ustad		
Harian	Mingguan	Bulanan
lama) b) Ba'daSubuh: 04.30 – 07.00 WIB (menambah hafalan baru) c) Ba'daAshar: 15.30 – 17.00 WIB (deresan 5 pojok terakhir) 6) Membimbing dan mengawasi santri sholat dhuha dilanjutkan mudarrosah, sesuai jadwal masing-masing.	(mencapai target)	(mencapai target) c. Bulanan 1) Mengisins blangko rekap akhir hafalan santri 2) Mengisi blangko rekap uang saku santri 3) Mempersiapkan santri untuk sima'an sambangan minimal 1 juz 4) Melaporkan hasil belajar beserta problem yang dihadapi santri didiknya saat rapat bulanan 5) Selalu berkonsultasi kepada wali santri tentang kesulitan yang dihadapi santri untuk membantu mencari solusinya 6) Mengikuti rapat bulanan 7) Ikut ro'an umum 8) Bekerjasama dengan bagian lain

Sedangkan Murabbi yaitu pengasuh yang menjaga dan mengawasi serta yang mengontrol santri-santri. Adapun kewajiban dan tugasnya sebagai berikut:¹⁴

a. Kewajiban

- 1) Melaksanakan semua kode etik asatidz/pelaksana
- 2) Melaksanakan penjabaran program kerja murobbi

b. Tugas Murabbi

- 1) Memenuhi kebutuhan kasih sayang setiap santri
- 2) Menanamkan ahlakhul karimah dalam perilaku, perkataan dan kehidupan sosial dengan orang lain di dalam dan di luar pondok
- 3) Membimbing dan mengawasi santri pada saat bermain dan menjauhkannya dari permainan yang kurang baik / berbahaya
- 4) Membimbing santri dalam berpakaian yang sopan dan tertib
- 5) Membimbing santri dalam menjaga dan melengkapi peralatan belajar dan mandi
- 6) Menyita alat-alat elektronik milik santri dan menyerahkannya kepada keamanan pondok
- 7) Menangani seluruh kepanitiaan non formal setiap setahun pelajaran
- 8) Melaksanakan program kerja organisasi sesuai dengan bagiannya
- 9) Menyampaikan laporan, usulan dan kendala kepada ketua pelaksana berkenaan dengan program Murobbi
- 10) Melaksanakan piket sesuai dengan jadwal
- 11) Mengikuti rapat bulanan
- 12) Bertanggung jawab pelaksanaan kerja kemurobbian kepada ketua pelaksana

¹⁴Dokumentasi Tugas Pelaksana Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an Bulungcangkring Jekulo Kudus, pada tanggal 15 Januari 2023

Tabel 4.6
Tugas Murabbi

Tugas Murabbi		
Harian	Mingguan	Bulanan
<p>1. Menyalakan tape recorder tartilan atau Asmaul husna</p> <p>2. Jam 04.00 Membangunkan santri dan membimbing untuk mandi sebelum subuh</p> <p>3. Menertibkan dan mengawasi ketika jama'ah sholat Subuh</p> <p>4. Menertibkan dan mengantar santri yang belum ikut kegiatan ngaji Al-Qur'an</p> <p>5. Setiap pagi dan malam Membuatkan susu, menyediakan minuman tambahan dan vitamin sesuai dengan pesanan dan meminumkannya (bagi kelas I-IV)</p> <p>6. Setiap pagi dan malam membimbing dan membantu santri dalam menyediakan</p>	<p>1. Mempersiapkan kebersihan santri sebelum pergi sholat jum'at (Mandi, membimbing berpakaian potong kuku dll)</p> <p>2. Menertibkan santri ketika pergi sholat Jum'at</p> <p>3. Menertibkan santri saat khotbah dan sholat Jum'at</p> <p>4. Membimbing dan mengawasi santri ziarah makbaroh KH Ahmad Syairozi</p> <p>5. Menertibkan seluruh santri dalam kegiatan Barzanji / Sholawatan setiap malam jum'at</p> <p>6. Memberikan peringatan kepada santri usai Kegiatan Barzanji tentang disiplin pondok, terutama yang sering dilanggar</p> <p>7. Mengontrol perlengkapan peralatan belajar, peralatan tidur, peralatan mandi santri serta membantu untuk melengkapinya</p>	<p>1. Mencatat perkembangan kepribadian dan kelakuan santri yang bermasalah dan melaporkannya kepada Ketua Pelaksana</p> <p>2. Mencatat daftar inventaris setiap gedung baik rusak maupun hilang dan melaporkannya kepada Tata Usaha Pondok atau ketua pondok</p> <p>3. Mengisi laporan bulanan kegiatan murobbi</p> <p>4. Membimbing santri saat rekreasi ke kolam renang</p> <p>5. Membimbing santri saat ziarah ke makam KH.Chalimi</p>

Tugas Murabbi		
Harian	Mingguan	Bulanan
<p>susu, minuman tambahan dan vitamin dan selalu mengontrol dalam mengkonsumsinya (bagi kelas V-VI)</p> <p>7. Meminumkan obat ketika ada santri yang sakit</p> <p>8. Mengawasi dan membimbing santri ketika bermain</p> <p>9. Menertibkan dan mengawasi makan santri pagi, siang dan sore</p> <p>10. Ikut menjaga kebersihan pondok</p> <p>11. Menertibkan dan mengawasi ketika jamaah sholat maktubah (lima waktu)</p> <p>12. Jam 12.30 membimbing santri untuk tidur siang</p> <p>13. Menyediakan air minum bersih di asrama santri</p> <p>14. Mengaktifkan bel untuk kegiatan sehari-hari</p> <p>15. Menyita bahan bacaan dan alat permainan berbahaya /</p>	<p>8. Mengontrol rambut dan kuku santri serta memperingatkan bagi yang sudah panjang bersama keamanan</p> <p>9. Menertibkan santri dalam menonton televisi dan menyensor tayangan acara yang kurang mendidik dan tidak sesuai untuk santri</p> <p>10. Menguraikan kisah-kisah islami dan edukatif kepada santri baik fakta maupun fiksi</p> <p>11. Mengajak dan mengawasi santri outbond setiap jumu'ah pagi</p>	

Tugas Murabbi		
Harian	Mingguan	Bulanan
kurang mendidik 16. Bekerjasama dengan bagian lain 17. Menertibkan belajar malam ketika KBM sekolah sudah aktif 18. Jam 21.00 membimbing santri untuk tidur malam 19. Ikut menertibkan santri ketika kegiatan Outbond 20. Membimbing santri membaca Dzibaiyyah atau baca surat yasiin setiap malam jum'at		

c. Tujuan Program Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an

Pendidikan merupakan usaha dan aktivitas yang sarat akan tujuan. Adapun kedudukan tujuan dalam pendidikan tersebut merupakan komponen yang cukup strategis, karena selain memberikan panduan tentang karakteristik manusia yang ingin dihasilkan oleh pendidikan tersebut, sekaligus pula menentukan arah dan langkah-langkah dalam melakukan seluruh aktifitas dan proses penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu, berbagai pembahasan dan penelusuran terhadap suatu sistem pendidikan seringkali mengalami kegagalan dikarenakan mengabaikan kajian terhadap konsep-konsep tujuan pendidikan yang dicanangkannya. Sedangkan

tujuan itu sendiri merupakan hasil (prediket) yang diinginkan untuk dapat dicapai oleh subyek, dalam hal ini yang dimaksud adalah subyekversi Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an. Adapun tujuan pendidikan Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an dapat dilihat pada visinya yaitu: "Mencetak generasi yang cerdas secara intelektual, spiritual, emosional, dan hafidh Al-Qur'an serta berakhlaqul karimah." Kemudian misi Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an sebagai berikut:

- 1) Cakap dan terampil dalam membaca Al-Qur'an 30 juz
- 2) Hafidz Al-Qur'an 30 juz
- 3) Melatih dan menerapkan kedisiplinan
- 4) Taat beribadah
- 5) Sopan dalam berperilaku
- 6) Menguasai IPTEK dan IMTAQ

Bagi para santri pada umumnya mereka menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an tujuannya adalah sebagaimana yang diinginkan oleh wali santri yaitu agar menjadi santri yang hafal Al-Qur'an, dapat memelihara dan mengamalkan Al-Qur'an. Tujuan pendidikan pesantren harus didukung dan ditopang oleh semua komponen yang lainnya, karena tujuan itu akan mampu mengarahkan semua aktifitas yang perlu dilakukan sehingga pencapaian tujuan adalah buah dari aktifitas.¹⁵

Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an merupakan lembaga pendidikan dengan program tahfiz Al-Qur'an, maka dari itu pesantren menetapkan target-target yang harus dicapai oleh santri yang disesuaikan dengan tahapan sekolah formal.

Adapun Madrasah Ibtidaiyah, target-target itu adalah sebagai berikut:

- 1) Kelas 1, melancarkan bacaan, dan menghafalkan juz 30
- 2) Kelas 2, menghafal 5 juz yaitu juz 1-5
- 3) kelas 3, menghafal 6 juz yaitu dari juz 6-11

¹⁵Hasil wawancara dengan Ustadz Afif, Ketua Pelaksana Pondok Pesantren Al-Chalimi, pada tanggal 25 Februari 2023

- 4) Kelas 4, menghafal 6 juz yaitu dari juz 12- 17
- 5) Kelas 5, menghafal 6 juz yaitu dari juz 18-23
- 6) Kelas 6, menghafal 6 juz dari juz 24-29¹⁶

Kemudian untuk Madrasah Tsanawiyah tidak jauh beda, hanya saja waktunya lebih singkat karena ditarget hanya 3 tahun, setiap tahunnya 10 juz. Adapun rinciannya sebagai berikut:

- 1) Kelas 7, menghafal 10 juz yaitu juz 1-10
- 2) Kelas 8, menghafal 10 juz yaitu juz 11-20
- 3) Kelas 9, menghafal 10 juz yaitu juz 21-30

Selanjutnya berkenaan dengan implementasi kegiatan muraja'ah dalam meningkatkan hafalan santri dapat dilihat dalam visi Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an, sebagaimana disebutkan dalam visinya, bahwa lembaga ini memiliki tujuan untuk mencetak generasi yang hafiz Al-Qur'an.

d. Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an

Apabila berbicara mengenai kurikulum maka yang jelas didalam pengertian kita adalah sejumlah mata pelajaran, buku-buku sumber ajar, baik buku-buku siswa, buku pegangan untuk guru, buku-buku perpustakaan, alat-alat bantu proses belajar mengajar, proses evaluasi dan sebagainya. Namun, demikian kurikulum suatu lembaga pendidikan lebih dari suatu daftar mata pelajaran yang dituntut di dalam suatu jenis dan jenjang pendidikan. Di dalam pengertian yang luas, kurikulum berisi kondisi yang telah melahirkan suatu rencana atau program pelajaran tertentu, juga berkenaan dengan proses yang terjadi di dalam lembaga (proses belajar mengajar), fasilitas, sarana prasarana yang tersedia guna menunjang terjadinya proses, dan hasil dari proses tersebut. Ternyata keberhasilan suatu lembaga pendidikan dengan kurikulumnya ditentukan oleh banyak faktor.

Dengan demikian dapat kita kemukakan suatu rumusan operasional mengenai kurikulum. Kurikulum

¹⁶Hasil wawancara dengan Ustadz Afif, Ketua Pelaksana Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an, pada tanggal 25 Februari 2023

yaitu suatu keseluruhan program, fasilitas, dan kegiatan suatu lembaga pendidikan untuk mewujudkan suatu lembaga pendidikan untuk mewujudkan tujuan, visi, dan misi lembaganya. Pada dasarnya kurikulum di Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an Bulungcangkring Jekulo Kudus dibagi menjadi 2 bagian, yaitu kurikulum pendidikan Al-Qur'an dan kurikulum pendidikan madrasah.

Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an adalah lembaga pendidikan yang program utama atau unggulannya adalah pendidikan Al-Qur'an (taḥfīdz Al-Qur'an). Dalam pendidikan Al-Qur'an, materi yang ada yaitu meliputi: tashih mahkhroj, tashih huruf, tajwid, dan taḥfīdz. Pelaksanaan adanya tashih mahkhroj, tashih huruf dan tashih tajwid merujuk kurikulum pada buku jilid yanbua.

Selain pendidikan Al-Qur'an juga dilakukan pendidikan Madrasah yaitu Madrasah Ibtidaiyah mulai dari kelas 1 sampai kelas 6, adapun waktunya memang tidak banyak karena hanya sebagai pendukung, namun cukup jika digunakan untuk mengajarkan dasar-dasar tajwid pada para santri

Untuk praktek pembacaan dan penghafalan Al-Qur'an itu sendiri juga dipraktekkan dalam KBM Al-Qur'an yang dilaksanakan diluar jam sekolah, yaitu setelah sholat shubuh, asar, dan maggrib, dan dalam kegiatan tersebut biasanya santri ditekankan untuk mempraktekkan *makharij al-khuruf* dan pentashihan huruf oleh ustadz Al-Qur'an.

e. **Kualitas Hafalan**

Kualitas hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an sudah bisa di katakan baik karena kualitas yang dimaksud tidak hanya masalah lancar dalam menghafal saja, akan tetapi juga fasih dalam hal bacaan dan paham akan ilmu tajwidnya, maka santri di Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an ini diwajibkan untuk *binnadzor* setelah setoran *muraja'ah* dan tambahan jam belajar ketika KBM Madin dengan tujuan agar santri-santri lebih paham atau semakin baik

dalam hal tajwidnya. Karena meskipun sudah lancar dalam menghafal tapi bacaan tajwidnya masih belum baik, mereka juga akan kesulitan untuk memperbaiki hafalanya jika sudah mendarah daging.

Kemudian, untuk bisa mengetahui tingkat baik buruknya hafalan yang sudah di peroleh santri, maka diadakannya ujian tahfidz bagi santri yang akan naik juz. Untuk tahapan pelaksanaannya masing-masing kelas berbeda, akan tetapi untuk penilaian sudah ada ketentuan dari pihak pondok.¹⁷ Hal ini juga sudah bisa dilihat dari beberapa form penilaian bahwa kualitas hafalan santri-santri sudah bisa dikatakan cukup baik. Jadi hal tersebut sesuai dengan teori Abu Nizhan yang menjelaskan bahwa kualitas hafalan adalah tingkat baik buruknya hafalan yang sudah di peroleh seorang penghafal jika dilihat dari 3 hal yang paling pokok diantaranya yaitu ketepatan dalam hal tajwid, fashahah dan kelancaran hafalan Al-Qur'an.¹⁸

f. Implementasi Kegiatan *Muraja'ah* dalam Meningkatkan Hafalan Santri di Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an

Pelaksanaan metode *muraja'ah* ini dilakssantrian setelah shalat asar yaitu jam 15:30 – 17:00 dan setelah shalat maghrib pukul 18.30-20.00 WIB. Mereka yang sudah mampu menghafal, maka pada tingkatan ini mereka ditargetkan untuk setor hafalan lama minimal 2-5 halaman atau seprempat juz, setengah juz, bahkan 1 juz, sesuai kemampuan dan tingkat hafalan santri. Adapun pembagian *muraja'ah* ini dapat di implementasikan sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan.

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu lancar ketika setoran hafalan lama atau *muraja'ah*, Para santri melakukan persiapan terlebih dahulu dengan meluangkan waktu-waktu tertentu diantaranya

¹⁷Wawancara dengan Ustadz Afif ketua pelaksana Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an, tanggal 11 Janurai 2023

¹⁸Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an* (Jakarta: Quantum Media, 2008), h.

yaitu setelah selesai setoran hafalan tambahan di waktu shubuh biasanya para santri disuruh oleh para ustadznya untuk mempersiapkan hafalan *muraja'ah* yang akan disetorkan nanti sore, kemudian untuk muroja'ah maghrib dipersiapkan setelah selesai setoran di waktu asar. Jadi, untuk persiapan biasanya para santri melakukannya ketika waktu luang dan setelah setoran mengaji sebelumnya. Dalam kenyataan dan ketepatan dalam menghafal Al-Qur'an dalam memanfaatkan waktu lebih relatif dan bersifat subjektif sesuai dengan kondisi psikologis masing-masing seorang penghafal Al-Qur'an yang sangat bervariasi. Karena tahap persiapan adalah tahap paling utama bagi seorang penghafal yang mana ayat-ayat yang akan disetorkan agar dapat menempel dengan baik dalam ingatan. Jadi, senyaman dan sebisa mungkin mereka mencari waktu yang tepat untuk memepersiapkannya dengan baik.

2) Tahap tashih

Setelah dilakukannya persiapan secara matang, langkah selanjutnya yaitu proses tashih/setoran *muraja'ah* kepada ustadz-ustadzah. Yang mana ketika proses tashih ustadzah memiliki ketentuan yaitu tidak diperbolehkannya melihat mushaf ketika setoran dan tidak keluar ruangan sampai semua selesai *muraja'ah*. Langkah-langkah pelaksanaan *muraja'ah* awali dengan membaca kalamun dan al fatihah secara bersama-sama, kemudian mereka yang sudah siap setoran menghadap langsung ke penyimak dengan menyerahkan buku penghubung untuk mengetahui batasan hafalan yang sudah di setorkan dan yang ayat yang akan disetorkan selanjutnya. lalu, mereka membaca basmalah dan lanjut dengan setoran minimal 5 halaman atau seperempat juz. begitupun dengan teman lainnya hingga selesai. mereka juga tidak diperbolehkan keluar ruangan dulu sebelum proses murajaah tersebut sudah selesai semua adapun waktunya sekitar 1 jam setengah, karena dengan tujuan agar mereka bisa nderes atau melacarkan hafalannya lagi agar tidak mudah lupa. Kalau sudah selesai semua

maka langsung di akhiri dengan membaca penutup majelis secara bersama-sama.

Tahap Pengulangan Tahap pengulangan ini adalah tahap terakhir setelah proses tashih . yang mana pada tahap ini memang sangatlah penting karena termasuk kewajiban seorang penghafal Al-Qur'an untuk menjaga nya. Setelah santri-santri selesai *muraja'ah* sebelum meninggalkan majelis, biasanya mereka melakukan pengulangan secara individu dengan tujuan agar hafalan yang sudah di setorkan tidak mudah lupa dan melekat.

g. Evaluasi Implementasi Kegiatan *Muraja'ah* Hafalan

Pelaksanaan evaluasi dalam implementasi kegiatan *muraja'ah* hafalan sangat penting dilakukan agar mengetahui capaian pelaksanaan implementasi kegiatan *muraja'ah* hafalan tersebut. Evaluasi dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap sejauh mana kemampuan *muraja'ah* atas hafalan yang telah dihafalkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua pelaksana Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an, evaluasi program tahfidz Al-Qur'an dilakukan pada hafalan, biasanya para ustadz melakukan evaluasi mandiri mengenai hafalan santri, termasuk di antaranya berkaitan dengan hasil *muraja'ah*, yang mana aktifitas evaluasi tersebut selain dilakukan setiap saat oleh para ustadz, biasanya juga dari lembaga setiap akhir bulan melakukan evaluasi untuk setiap aktivitas yang telah berjalan selama sebulan dalam kegiatan rapat bulanan bersama seluruh pelaksana pondok, selain itu juga dalam kesempatan waktu sambangan yang dilakssantrian sebulan sekali, pondok memberikan kesempatan bagi wali santri untuk menyimak hafalan santri dan melakukan konsultasi dengan ustadz masing-masing santri.¹⁹

Hal-hal tersebut diperkuat oleh ustadz tahfidz yang menyatakan bahwa evaluasi program tahfidz Al-Qur'an penekanannya adalah pada perkembangan hafalannya,

¹⁹Hasil wawancara dengan Ustadz Afif, Ketua Pelaksana Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an, pada tanggal 25 Februari 2023

akan tetapi juga tidak lepas mengenai implementasi kegiatan *muraja'ah* hafalan di Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an.²⁰ Selain itu ditambahkan pula oleh ustadz murabbi (pengasuh yang menjaga dan mengawasi serta yang mengontrol santri), bahwa kegiatan *muraja'ah* hafalan tidak hanya dalam KBM Al-Qur'an. Jadi, implementasi kegiatan *muraja'ah* hafalan biasanya para ustadz menambah jam di luar KBM Al-Qur'an karena *muraja'ah* merupakan penunjang dalam suksesnya program tahfidz Al-Qur'an.²¹

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Kegiatan *Muraja'ah* Hafalan Santri

Dalam setiap pelaksanaan metode pembelajaran di dalamnya pasti terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Sama halnya dengan pelaksanaan kegiatan *muraja'ah* hafalan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an.

Beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan metode *muraja'ah* di antaranya yaitu:

a. Motivasi dari orang-orang terdekat

Motivasi dalam menghafal Al-Qur'an itu sangat diperlukan karena merupakan salah satu kunci dari kesuksesan untuk mencapai suatu keinginan. Motivasi terdekat ini tidak hanya dari teman sebaya dan ustadz-ustadzah saja melainkan juga dari orang tua yang pastinya menginginkan santrinya untuk jadi hafidz hafidzoh. Akan tetapi motivasi juga harus di mulai dari diri sendiri karena mustahil jika sudah banyak yang memotivasi akan tetapi tidak ada niatan tersendiri untuk mencapai suatu keinginan.²²

b. Adanya kegiatan *muraja'ah* yang sudah terkontrol

Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an sendiri dalam pelaksanaan kegiatan *muraja'ah*

²⁰Hasil wawancara dengan Ustadz Abil Hasan, Ustadz Tahfidz Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an, pada tanggal 25 Februari 2023

²¹Hasil wawancara dengan Ustadz Bustomi, Ustadz Murabbi Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an, pada tanggal 25 Februari 2023

²²Hasil wawancara dengan Ustadz Afif, Ketua Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an, pada tanggal 25 Februari 2023

terjadwal setiap habis asar atau jam 15:30. Untuk liburinya setiap hari jum'at, karena di hari jum'at sore biasanya di isi dengan kegiatan mingguan seperti ziarah. Selain waktu tersebut juga dilaksanakan ketika KBM Al-Qur'an setelah maghrib pukul 18.30 WIB. Sampai 20.00 WIB. Jadi, dengan adanya jadwal yang sudah terkontrol, maka dengan sendirinya santri-santri bisa mempunyai rasa tanggung jawab kapan harus menyiapkan ayat-ayat yang akan disetorkan.²³

c. Lingkungan yang kondusif

Lingkungan yang kondusif memang sangat mendukung tercapainya suatu program dalam menghafal Al-Qur'an. Di manapun tempatnya, kalau di sana sudah tercipta rasa nyaman maka ketika menghafal pun tidak ada rasa berat atau malas. Bahkan justru rasa nyaman itu terkadang bisa diciptakan sendiri oleh seorang penghafal. Dari situ mereka akan lebih fokus dan konsentrasi untuk menghafalnya. Jadi, dapat dipahami bahwasannya pemilihan tempat untuk menghafal Al-Qur'an adalah salah satu penunjang suatu keberhasilan menghafal Al-Qur'an.²⁴ Adapun di Pondok Al-Fattah Roudhatul Qur'an dapat dibidang cukup kondusif, hal tersebut dapat dilihat dari lingkungan lokal pesantren yang dibangun di kebun dan pesawahan jauh dari keramaian, hal tersebut sangat menunjang santri untuk berkonsentrasi dalam mengaji dan menghafal. Kemudian dalam menunjang kenyamanan santri, Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an sedang gencar pembangunan sarana prasarana dan gedung-gedung, selain Al-Fattah 1 nantinya akan ada Al-Fattah 2 yang saat ini sedang proses pembangunan.²⁵

Dari beberapa faktor pendukung tersebut, terdapat juga faktor penghambat diantaranya yaitu :

²³Hasil wawancara dengan Ustadz Abil Hasan, Ustadz Tahfidz Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an, pada tanggal 25 Februari 2023

²⁴Hasil wawancara dengan Ustadz Abil Hasan, Ustadz Tahfidz Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an, pada tanggal 25 Februari 2023

²⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz Abil Hasan, Ustadz Tahfidz Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an, pada tanggal 25 Februari 2023

1) Adanya rasa malas

Rasa malas adalah hambatan yang sering di temui bagi penghafal Al-Qur'an. Rasa malas ini sangat susah untuk dihilangkan jika tidak dilawan sendiri. Sifat lupa itu sudah pasti sering ditemui oleh seorang penghafal Al-Qur'an. akan tetapi bukan berarti dengan lupa menjadikannya malas untuk menghafal-Nya. Karena yang membuat dosa saat lupa untuk menghafal Al-Qur'an adalah ketika sudah hafal akan tetapi sengaja untuk acuh terhadap Nya dan tidak mau berusaha untuk mengulang-ulang apa yang sudah dihafal. Jika kemalasan adalah suatu hal yang susah untuk dihindari bagi seorang penghafal maka beberapa solusi yang harus dilakukan diantaranya yaitu :²⁶

- a) Harus segera menyadari hal itu dan berusaha untuk meminimalisirmya.
 - b) Ingat akan keadaan buruk yang akan menyimpannya dan berdoa mohon kepada Allah agar dihilangkan rasa malas tersebut.
 - c) Mencari momen terdekat dan tercepat untuk memulai rutinitasnya lagi dan meninggalkan kemalasan dalam dirinya
- 2) Tidak bisa mengatur waktu

Dalam sehari semalam ada 24 jam. Jumlah ini berlaku untuk semua orang. Jadi, setiap orang harus menjalaninya selama itu. Dalam segala hal terkhusus jika kaitannya dengan menghafal Al-Qur'an, waktu yang telah ditentukan tersebut harus dioptimalkan. Seorang penghafal Al-Qur'an dituntut untuk lebih pandai mengatur waktu dalam menggunakannya, baik untuk urusan dunia dan terlebih untuk hafalannya.²⁷

²⁶Hasil wawancara dengan Ustadz Abil Hasan, Ustadz Tahfidz Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an, pada tanggal 25 Februari 2023

²⁷Hasil wawancara dengan Ustadz Abdullah Afif, Ketua Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an, pada tanggal 25 Februari 2023

C. Analisis Data Penelitian

1. Implementasi Kegiatan *Muraja'ah* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan analisa data deskriptif kualitatif, maka selanjutnya peneliti akan menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian dengan harapan pembaca dapat memahami maksud dan tujuan tulisan ini.

Seseorang yang telah memfokuskan dirinya untuk menghafal Al-Qur'an, atau yang telah menyelesaikan hafalannya, jika ia tidak menjaganya dengan mengingat-ingat dan mengulang-ulangnya kembali, maka hafalannya akan mudah terlupakan. Di antara karakter hafalan al-Qur'an adalah bahwa ia sangat mudah lepas dari ingatan penghafalnya. Oleh karena itu, penghafalnya sudah pastiharus memperbanyak perhatian dan lebih sering membaca dan mengulang-ulangnya. Rasulullah juga telah memberikan sebuah pemisalan bagi kita tentang hal seorang penghafal Al-Qur'an yang memperhatikan Al-Qur'an dan seseorang yang melalaikannya. Ibn 'Umar meriwayatkan bahwa Rasulullah bersabda:

إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْإِبِلِ الْمَعْقَلَةِ: إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا

"Sesungguhnya pemisalan shahibul-Qur'an itu bagaikan pemilik unta yang diikat. Apabiladia memerhatikannya baik-baik, tentu aia akan dapat mengendalikannya, namun jika ia melepaskannya, maka unta itupun akan lari darinya." (HR. Al- Bukhari)²⁸

Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an Bulungcangkring Jekulo Kudus merupakan lembaga pendidikan non formal yang terintegrasi dengan pendidikan

²⁸Cece Abdulwaly, *Pedoman Murajaah Al-Qur'an*, (Sukabum: Farha Pustaka, 2020), h. 38-39

formal yaitu Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah yang merupakan lembaga pendidikan berbasis pesantren (*boarding school*), adapun program utama pondok ini yaitu program tahfidz Al-Qur'an, maka dalam proses pendidikan di pondok ini memiliki desain kurikulum yang menunjang program tahfidznya.

Adapun yang dimaksud program tahfidz Al-Qur'an di pondok ini adalah seluruh kegiatan dan aktivitas pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an yang disistem guna menunjang kegiatan menghafal Al-Qur'an.

Sebagai penghafal Al-Qur'an pasti tidak terlepas dari salah dan lupa. Dengan pertimbangan inilah, kegiatan *muraja'ah* wajib bagi penghafal Al-Qur'an agar hafalan Al-Qur'an yang telah dicapai dengan susah payah tidak hilang. *Muraja'ah* atau mengulang hafalاندengan teratur merupakan cara terbaik untuk mengatasinya agar kualitas hafalan terjaga.

Terkait kegiatan *muraja'ah* di Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an sudah cukup tersistem dengan baik, berdasarkan observasi dan wawancara dengan berbagai pihak terkait, bahwa kegiatan *muraja'ah* di Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an dilaksanakan di waktu KBM Al-Qur'an setelah asar pukul 15.30 WIB. sampai pukul 17.00 WIB dan setelah maghrib yaitu pukul 18.30 WIB. sampai 20.00 WIB. Adapun praktiknya santri harus menyetorkan hafalan yang telah dihafal sebelumnya, untuk di waktu setelah asar para santri harus menyetorkan hafalan ke ustadznya, 2 sampai 5 halaman terakhir, bahkan setengah juz sampai 1 juz terakhir tergantung kemampuan tingkat hafalan santri. Sedangkan di waktu setelah maghrib santri diwajibkan setoran hafalan seperti halnya di waktu asar hanya saja perbedaannya yang disetorkan hafalan yang terlama. Di sini tugas ustadz menyimak dan mentashih hafalan santri. Hal tersebut menunjukkan bahwa setelah dilakukan usaha secara matang dengan selalu mengingat-ingat apa yang sudah dihafalkan, berikutnya, hafalan perlu ditashihkan atau disetorkan kepada seorang guru, ustadz, atau siapapun yang dinilai mumpuni dalam bidang hafalan Al-Qur'an, terutama dari sisi bacaannya.

Menurut Cece Abdulwaly, adapun tujuan dari adanya kegiatan pentahshihan hafalan ini di antaranya adalah:²⁹

- a. Supaya hafalan lebih berkualitas, baik dari sisi bacaan maupun kelancarannya. Hal ini sangat penting, mengingat banyak penghafal al-Qur'an yang merasa sudah maksimal menghafal Al-Qur'an, namun ternyata dinilai masih kurang oleh gurunya atau oleh yang lebih ahli. Karena itu, koreksi dari guru atau ustadz bisa menjadi masukan untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an.
- b. Supaya terhindar dari kesalahan dalam menghafal dan membaca Al-Qur'an. Jangan sampai seseorang salah menghafal namun ia sendiri tidak menyadarinya karena hafalannya tidak pernah ditashhah.
- c. Agar hafalan lebih terarah. Sebab, biasanya orang yang menghafal tanpa guru atau pembimbing, rentan sekali menyerah di tengah perjalanan menghafalnya.

Selaras dengan yang dikatakan oleh Ustadz Abil Hasan “Tujuan dari pelaksanaan *muraja'ah* hafalan yang disetorkan kepada Ustadz/Ustadzah yaitu supaya hafalan yang lama dan hafalan yang baru tetap terjaga dan lancar hafalannya sesuai apa yang diharapkan santri khususnya kepada Ustadz/Ustadzah umumnya.”³⁰

Sebagaimana yang dikatakan oleh Hably Hukma pada peneliti bahwa: “Saya disuruh pak ustadz melancarkan hafalan dengan cara mengulang pak, dengan rasa takut menambah semangat saya dalam mengulang pak.”³¹

Selain *muraja'ah* harian, di Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an santri diwajibkan ujian hafalan setoran 1 juz terakhir sebelum naik ke juz. Ujian ini diikuti oleh seluruh santri di Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an. Dalam pelaksanaannya, setiap santri *memuraja'ah* seluruh hafalannya 1 juz terakhir dihadapan umum. Kegiatan awal sebelum ujian dimulai dengan membiasakan pembacaan Hadlarah Fatihah, dilanjutkan membaca do'a. Ujian ini

²⁹Cece Abdulwaly, *Pedoman Murajaah Al-Qur'an*, (Sukabum: Farha Pustaka, 2020), h. 33-34

³⁰Hasil wawancara dengan Ustadz ABil Hasan, Ustadz Tahfidz Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an, pada tanggal 25 Februari 2023

³¹Hasil wawancara dengan Habli Hukma, Santri Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an, pada tanggal 25 Februari 2023

dilaksantrian di 1 majelis didampingi ustadz yang mengampu, tujuannya berlaku sebagai mushahih dan tugasnya menyimak, membenarkan bacaan bila terdapat kesalahan hafalannya baik makhraj maupun tajwidnya atau jika santri lupa kelanjutan ayatnya, serta memberikan nilai berdasarkan kemampuan santri. Adapun penilaian terkait ujian tersebut, antara lain: makhraj dan tajwid, mufashahah, kelancaran hafalan. Kegiatan inibertujuan untuk mengetahui kemampuan hafalan santri dan untuk memaksimalkan penerapan kegiatan *muraja'ah* serta bertujuan agar bisa melatih mental santri menghafal dan *memuraja'ah* didepan umum. Sebagaimana yang dikatakan salah satu santri: “Setiap akan naik juz diadakan tes mengulang hafalan 1 juz terakhir pak.”³²

Menurut Bapak Sunarman salah satu wali santri: “Alhamdulillah dengan adanya Pesantren menghafal Al-Qur'an tersebut putri saya termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an, saya senang dengan pelaksanaan metode yang digunakan. Setelah mondok di Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an tersebut, putra saya terdapat banyak perubahan yaitu bisa menghafal Al-Qur'an, bahkan dia juga terdapat perubahan pada sikap dan tingkah lakunya yangsemakin sopan dan bertutur kata baik.”³³

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa kegiatan *muraja'ah* merupakan salah satu solusi untuk selalu mengingat dan menjaga bahkan menngkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Setelah seseorang menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, maka hafalannya tersebut harus dijaga dengan melakukan murajaah yang rutin. Hafalan Al-Qur'an akan tetap terjaga dengan baik msantriala pengbafalnya rajin melakukan rnuraja'ah sebagai bentuk perneliharaan paling pokok terhadapnya. Tanpa adanya murajaah, maka hafalan bisa rusak, bahkan hilang dari ingatan penghafalnya. Akhirnya, yang tadinya hafal bisa kembali menjadi tidak hafal. Karena itu, tidak salah jika ada yang

³²Hasil wawancara dengan HabliHukma, Santri Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an, pada tanggal 25 Februari 2023

³³Hasil wawancara dengan Bapak Sunarman, WaliSantri Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an, pada tanggal 25 Februari 2023

memahami bahwa menghafal sendiri merupakan proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulangpastimenjadi hafal. Kegiatan murajaah merupakan metode yang sangat efektif dalam menjaga hafalan al-Qur'an. Setelah dihafal, Al-Qur'an harus di murajaah agar tidak hilang atau kelupaan.

Murajaah adalah bagian lain dalam menghafal al-Qur'an yang perlu mendapat perhatian yang lebih besar dibandingkan perhatian dalam menambah hafalan itu sendiri. Sebab, pekerjaan paling pokok dalam menghafal sebenarnya bukan ada pada menambah hafalan baru, melainkan ada pada proses menjaga hafalan itu dengan mengulang-ulangnya. Menurut Cece Abdulwaly menghafal Al-Qur'an diumpamakan berburu di hutan, apabila yang menjadi pusat perhatian sang pemburu hanya kepada binatang yang ada di depannya yang hendak ia buru, tidak memperhatikan basil buruan yang sudah didapatkan, maka basil buruannya ini bisa saja lepas lagi. Begitu pula orang yang menghafal Al-Qur'an. Jika pusat perhatiannya tertuju hanya kepada materi (ayat-ayat) baru yang akan dihafalkannya saja, sedangkan materi yang sudah lama ditinggalkan, maka akan sia-sia karena hafalan yang sudah didapatkan sebelumnya itu bisa lupa atau hilang.³⁴

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kegiatan *Muraja'ah* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an.

a. Faktor Pendukung

Beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan metode *muraja'ah* di antaranya yaitu:

1) Motivasi dari orang-orang terdekat

Motivasi dalam menghafal Al-Qur'an itu sangat diperlukan karena merupakan salah satu kunci dari kesuksesan untuk mencapai suatu keinginan. Motivasi terdekat ini tidak hanya dari teman sebaya dan ustadz-ustadz saja melainkan juga dari orang tua yang pasti

³⁴Cece Abdulwaly, *Pedoman Murajaah Al-Qur'an*, (Sukabum: Farha Pustaka, 2020), h. 40

nya menginginkan santrinya untuk jadi hafidz hafidzoh. Akan tetapi motivasi juga harus di mulai dari diri sendiri karena mustahil jika sudah banyak yang memotivasi akan tetapi tidak ada niatan tersendiri untuk mencapai suatu keinginan.³⁵

2) Adanya kegiatan *muraja'ah* yang sudah terkontrol

Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an sendiri dalam pelaksanaan kegiatan *muraja'ah* terjadwal setiap habis asar atau jam 15:30. Untuk liburinya setiap hari jum'at, karena di hari jum'at sore biasanya di isi dengan kegiatan mingguan seperti ziarah. Selain waktu tersebut juga dilaksanakan ketika KBM Al-Qur'an setelah maghrib pukul 18.30 WIB. Sampai 20.00 WIB. Jadi, dengan adanya jadwal yang sudah terkontrol, maka dengan sendirinya santri-santri bisa mempunyai rasa tanggung jawab kapan harus menyiapkan ayat-ayat yang akan disetorkan.³⁶

3) Lingkungan yang kondusif

Lingkungan yang kondusif memang sangat mendukung tercapainya suatu program dalam menghafal Al-Qur'an. Di manapun tempatnya, kalau di sana sudah tercipta rasa nyaman maka ketika menghafal pun tidak ada rasa berat atau malas. Bahkan justru rasa nyaman itu terkadang bisa diciptakan sendiri oleh seorang penghafal. Dari situ mereka akan lebih fokus dan konsentrasi untuk menghafalnya. Jadi, dapat dipahami bahwasannya pemilihan tempat untuk menghafal Al-Qur'an adalah salah satu penunjang suatu keberhasilan menghafal Al-Qur'an.³⁷ Adapun di Pondok Al-Fattah Roudhatul Qur'an dapat dibilang cukup kondusif, hal tersebut dapat dilihat dari lingkungan lokal pesantren yang dibangun di kebun dan pesawahan jauh dari keramaian, hal tersebut

³⁵Hasil wawancara dengan Ustadz Afif, Ketua Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an, pada tanggal 25 Februari 2023

³⁶Hasil wawancara dengan Ustadz Abil Hasan, Ustadz Tahfidz Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an, pada tanggal 25 Februari 2023

³⁷Hasil wawancara dengan Ustadz Abil Hasan, Ustadz Tahfidz Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an, pada tanggal 25 Februari 2023

sangat menunjang santri untuk berkonsentrasi dalam mengaji dan menghafal. Kemudian dalam menunjang kenyamanan santri, Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an sedang gencar pembangunan sarana prasarana dan gedung-gedung, selain Al-Fattah 1 nantinya aka nada Al-Fattah 2 yang saat ini sedang proses pembangunan.³⁸

b. Faktor Penghambat

Dari beberapa faktor pendukung tersebut, terdapat juga faktor penghambat diantaranya yaitu :

1) Adanya rasa malas

Rasa malas adalah hambatan yang sering di temui bagi penghafal Al-Qur'an. Rasa malas ini sangat susah untuk dihilangkan jika tidak dilawan sendiri. Sifat lupa itu sudah pasti sering ditemui oleh seorang penghafal Al-Qur'an. akan tetapi bukan berarti dengan lupa menjadikannya malas untuk menghafal-Nya. Karena yang membuat dosa saat lupa untuk menghafal Al-Qur'an adalah ketika sudah hafal akan tetapi sengaja untuk acuh terhadap Nya dan tidak mau berusaha untuk mengulang-ulang apa yang sudah dihafal. Jika kemalasan adalah suatu hal yang susah untuk dihindari bagi seorang penghafal maka beberapa solusi yang harus dilakukan diantaranya yaitu .³⁹

- a) Harus segera menyadari hal itu dan berusaha untuk meminimalisirnya.
- b) Ingat akan keadaan buruk yang akan menimpanya dan berdoa mohon kepada Allah agar dihilangkan rasa malas tersebut
- c) Mencari momen terdekat dan tercepat untuk memulai rutinitasnya lagi dan meninggalkan kemalasan dalam dirinya

³⁸ Hasil wawancara dengan Ustadz Abil Hasan, Ustadz Tahfidz Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an, pada tanggal 25 Februari 2023

³⁹ Hasil wawancara dengan Ustadz Abil Hasan, Ustadz Tahfidz Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an, pada tanggal 25 Februari 2023

2) Tidak bisa mengatur waktu

Dalam sehari semalam ada 24 jam. Jumlah ini berlaku untuk semua orang. Jadi, setiap orang harus menjalaninya selama itu. Dalam segala hal terkhusus jika kaitannya dengan menghafal Al-Qur'an, waktu yang telah ditentukan tersebut harus dioptimalkan. Seorang penghafal Al-Qur'an dituntut untuk lebih pandai mengatur waktu dalam menggunakannya, baik untuk urusan dunia dan terlebih untuk hafalannya.⁴⁰

Untuk mencapai suatu keberhasilan suatu kegiatan tentunya dibutuhkan pendukung yang cukup memadai guna meraih keberhasilan tersebut, namun keberhasilan itu juga menemui hambatan dan kendala. Kendala dalam suatu proses pembelajaran pasti ditemukan oleh setiap guru atau ustadz yang mengajar. Kendala dalam kegiatan *muraja'ah* adalah suatu kesulitan dalam bentuk yang nyata dalam menghafal dan menjaga hafalan. Sejumlah data yang penulis terima dari informan baik dari hasil observasi dan wawancara dengan ketua pondok, ustadztahfidz, murobbi, santri dan wali santri atau orang tua santri terkait kegiatan *muraja'ah* di Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an, dapat penulis paparkan, bahwa faktor pendukung dan penghambat kegiatan *muraja'ah* di Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an diklasifikasikan menjadi 2, yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang datang dari dalam diri santri sendiri. Faktor internal mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Keadaan faktor internal yang baik akan dapat membantu keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Akan tetapi sebaliknya, jika keadaan faktor internal kurang mendukung akan

⁴⁰Hasil wawancara dengan Ustadz Abdullah Afif, Ketua Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an, pada tanggal 25 Februari 2023

menghambat keberhasilan santri tersebut. Adapun factor internal di antaranya, yaitu:

a) Faktor intelegensi

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungannya dengan cara yang tepat. Intelegensi sebenarnya buka persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi memang peran otak dalam hubungannya dengan intelegensi manusia lebih menonjol khususnya dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam hal ini, antara kecerdasan dan umur mempunyai hubungan yang erat. Semakin meningkat umur seseorang semakin dewasa pula cara berfikirnya. Terkait tingkat kecerdasan dan usia santri di Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an, maka dibilang bahwa tingkat kecerdasan santridi sini dianggap beragam mulai dari yang kurang sampai cerdas, adapun usianya yaitu mayoritas santri usia 6 sampai 13 Tahun. Jadi, intelegensi atau kecerdasan di sini merupakan faktor pendukung keberhasilan kegiatan *muraja'ah* hafalan. dengan begitu guru tinggal memberikan bimbingan dan motivasi dan sebagai fasilitator untuk menghantarkan santri ke jenjang keberhasilan dalam *memuraja'ah* hafalannya.

Namun, sebaliknya ketika kecerdasan santri kurang, maka hal tersebut bisa menghambat keberhasilan kegiatan *muraja'ah* dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an.

b) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*response*

tendency) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya baik secara positif maupun negatif. Dari hasil observasi, penulis dapat melihat bahwa pada waktu kegiatan proses KBM Al-Qur'an sebagian santri cukup memperhatikan dan mematuhi intruksi guru, namun ada juga sedikit siswa yang kurang patuh, hal ini disebabkan karena usia santri di sini terbilang masih santri-santri. Untuk mengatasi adanya kemungkinan munculnya sikap negatif, seorang guru perlu menunjukkan sikap positif terhadap dirinya sendiri dan meyakinkan pada para santri agar memanfaatkan waktu untuk memurajaah hafalan. Sehingga setelah santri mampu memahami dan menuruti intruksi ustadz, nantinya diharapkan sikap para santri berangsur-angsur menjadi baik ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Sebaliknya jika timbul sikap negatif dari santri semisal tidak patuh dan mengikuti intruksi ustadz, malas atau bahkan bermain ketika KBM Al-Qur'an, maka hal tersebut dapat menghambat proses keberhasilan kegiatan *muraja'ah* yang sudah disistem di Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an. Menurut Ustadz Abil Hasan "Rasa malas adalah hambatan yang sering kami temui pada santri yang menghafal Al-Qur'an. Hal tersebut sangat menghambat proses kegiatan *muraja'ah* hafalan santri."⁴¹

c) Motivasi santri

Motivasi merupakan keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Ada tidaknya motivasi dalam diri siswa, mampu

⁴¹Hasil wawancara dengan Ustadz Abil Hasan, Ustadz Tahfidz Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an, pada tanggal 25 Februari 2023

mempengaruhi kemampuan intelektual santri dalam belajarnya. Untuk menumbuhkan motivasi bagi santri, diperlukan adanya motivasi intrinsik yang meliputi perasaan menyenangkan kegiatan dan kebutuhannya terhadap kegiatan tersebut. Sedangkan di usia santri-santri biasanya mereka masih masa-masa bermain, jadi motivasi untuk menghafal terkadang terganggu oleh sifat alami keanak-anakan tersebut.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang ada dalam aktivitas kegiatan *muraja'ah* santri. Faktor eksternal ini di antaranya meliputi:

a) Orang terdekat

1) Ustadz.

Guru atau ustadz di Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an diklasifikasikan menjadi 2 yaitu ustadz tahfidz dan ustadz murobbi. Peran paling utama yang bertanggung jawab atas hafalan santri di sini adalah ustadz tahfidz, jadi kemampuan ustadz tahfidz dalam mengolah kelompok ngajinya bias menjadi faktor pendukung.

2) Teman

Keberadaan teman di sini juga memiliki peran penting, ketika seorang santri memiliki perkumpulan social teman yang positif maka, seperti rajin *muraja'ah* maka hal tersebut dapat menimbulkan efek timbal balik bagi perkumpulan tersebut.⁴²

3) Keluarga atau orang tua santri

Dukungan, perhatian dan motivasi keluarga atau orang tua pada santri, dan

⁴²Hasil wawancara dengan Ustadz Abil Hasan, Ustadz Tahfidz Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an, pada tanggal 25 Februari 2023

kerjasama orang tua dengan lembaga pesantren menjadikan proses kegiatan yang sudah disistem di pondok seperti halnya *muraja'ah* hafalan dapat berjalan dengan baik. Selain itu juga terpenuhinya biaya pendidikan santri.

Pemberian motivasi dari orang tuadalam menghafal Al-Qur'an sangat diperlukan karena merupakan salah satu kunci dari kesuksesan untuk mencapai suatu keinginan. Menurut ustadz Abil Hasan "Motivasi terdekat ini tidak hanya dari teman sebaya dan ustadz-ustadz saja melainkan juga dari orang tua yang pastinya menginginkan santrinya untuk jadi hafidz hafidzoh. Menurutnya juga "Dengan adanya dukungan dan motivasi dari keluarga maka akan menstimulus semangat santri ketika belajar di pondok."⁴³

Namun sebaliknya ketika orang tua tidak bisa bekerja sama dengan system pondok pesantren yang berlaku, maka hal tersebut sangat mengganggu proses belajar santri di pesantren, seperti sering menjenguk santri di waktu yang tidak ditentukan oleh pondok. Selain itu juga kurang atau bahkan tidak ada dorongan motivasi dari orang tua kepada santri, hal ini juga dapat menjadikan santri kurang termotivasi ketika santri berada di pesantren.⁴⁴

b) Lingkungan pesantren

Lingkungan Lembaga pesantren yang mendukung pembelajaran santri merupakan

⁴³Hasil wawancara dengan Ustadz Abil Hasan, Ustadz Tahfidz Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an, pada tanggal 25 Februari 2023

⁴⁴Hasil wawancara dengan Ustadz Abdullah Afif, Ketua Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an, pada tanggal 25 Februari 2023

lingkungan yang bagus dan kondusif bagi santri, apalagi lingkungan pesantren yang sangat mendukung adanya pelaksanaan pembelajaran yang ada, sehingga lingkungan pesantren merupakan faktor yang penting untuk mendukung pelaksanaan pendidikan.

1) Lingkungan pesantren yang kondusif

Lingkungan yang kondusif mencakup kondisi dan letak gedung yang bagus dan representatif yang jauh dari keramaian dan kebisingan, kondisi guru dan alat-alat belajar yang berkualitas baik merupakan faktor yang penting untuk mendukung keberhasilan kegiatan *muraja'ah*. Kemudian hal terpenting lagi yaitu

2) Sistem pendidikan yang berjalan baik.

Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an sendiri dalam pelaksanaan kegiatan *muraja'ah* terjadwal setiap habis asar atau jam 15:30. Untuk liburnya setiap hari jum'at, karena di hari jum'at sore biasanya di isi dengan kegiatan mingguan seperti ziarah. Selain waktu tersebut juga dilaksanakan ketika KBM Al-Qur'an setelah maghrib pukul 18.30 WIB. Sampai 20.00 WIB. Jadi, dengan adanya jadwal yang sudah terkontrol, maka dengan sendirinya santri-santri bisa mempunyai rasa tanggung jawab kapan harus menyiapkan ayat-ayat yang akan disetorkan.⁴⁵

Selain *muraja'ah* harian, di Pondok Pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an juga memiliki kegiatan ujian hafalan 1 juz sebelum naik juz berikutnya. Hal ini dapat

⁴⁵Hasil Observasi di Pondok pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an, pada tanggal 15 Januari 2023.

memacu santri untuk lebih semangat untuk *muraja'ah*.

Terkait system Pendidikan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudhatul Qur'an, di Lembaga tersebut sistemnya cukup baik, karena memang seluruh kegiatan yang telah tersusun atau terjadwal ini dimaksudkan untuk mendukung santri dalam menghafal Al-Qur'an.⁴⁶



⁴⁶Hasil Observasi di Pondok pesantren Al-Fattah Raudhatul Qur'an, pada tanggal 15 Januari 2023.